

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, hal ini sejalan dengan pernyataan dari Herlambang (2018) bahwa pendidikan seharusnya lebih mengedepankan proses humanisasi yaitu pendidikan yang berorientasi pada upaya melahirkan manusia yang memahami perannya sebagai subjek kehidupan yang merdeka melalui kemampuan berpikir kritis tentang hidup dan kehidupan. Pendidikan abad ke-21 diharapkan mampu mengikuti kebutuhan zaman demi menghasilkan generasi-generasi manusia yang mampu bersaing di era global. Hal ini sejalan dengan Abidin (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan di abad ke-21 diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh. Artinya dalam pendidikan abad ke-21 ini pendidikan berandil besar dalam pembentukan manusia sebagai subjek kehidupan yang merdeka yang akan menjadi generasi-generasi berkompetensi utuh.

Mengembangkan kompetensi yang utuh salah satunya bisa dilakukan dengan cara belajar. Di sekolah dasar individu akan dibekali kemampuan dasar dalam berbahasa seperti menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keterampilan dasar berbahasa ini biasanya diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan dasar menulis.

Kemampuan dasar menulis diawali dengan kemampuan individu dalam melatih daya tanggapnya terhadap sumber ide. Individu perlu mengembangkan keterampilan daya tanggapnya untuk mereaksi sebuah fenomena atau sumber ide melalui sebuah karya tulis. Selain itu, individu harus mampu mengolah sebuah ide tersebut, bagaimana ide yang dituangkan tidak rancu dan dapat dipahami oleh pembaca.

Pada tahap ini individu perlu mendayagunakan beberapa kemampuan diantaranya kemampuan berpikir, kemampuan berasa dan kemampuan berimajinasi. Setelah itu individu perlu memproduksi ide tersebut, dimana individu mengerahkan segala kemampuan bahasanya untuk mengemas ide yang telah di olahnya (Abidin, 2015, hlm. 184). Namun tahap-tahap tersebut perlu dilakukan

melalui bimbingan, arahan dan motivasi dari guru khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia pun nyatanya masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam penggunaan ejaan. Kesalahan ejaan ini masih terjadi pada pendidikan abad ke-21. Di Negara Indonesia, ejaan ini sudah disepakati dengan diberlakukannya PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), dimana di dalamnya memuat tata cara menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang telah diberlakukan oleh Menteri Pendidikan Nasional sejak 26 November 2015.

Untuk melihat kesalahan ejaan perlu merujuk kepada PUEBI. Menurut Tarigan (2011, hlm. 67) dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan kata “kesalahan” dan “kekeliruan”, dua kata ini memiliki makna yang hampir sama. Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performa, yaitu keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat dan sebagainya. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, yaitu ketika siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakannya. Penelitian ini meneliti mengenai kesalahan ejaan, dimana kesalahan ini dipengaruhi faktor kompetensi yang mana dapat diteliti langsung ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian membuktikan masih banyak terdapat kesalahan ejaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah tinggi. Hal ini terjadi karena faktor kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan ejaan yang baik dan benar. Beberapa kesalahan ejaan pun terjadi karena kurangnya perhatian siswa dalam menulis dan tidak adanya kepedulian guru dalam kesalahan penggunaan tanda baca yang dituliskan siswa sehingga tidak adanya perbaikan lebih lanjut. Adapun kesalahan ejaan ini terjadi karena pengaruh dari bahasa pergaulan yang cukup intens dipakai sehari-hari oleh siswa dalam berkomunikasi sehari-hari dengan teman sebaya ataupun lingkungan sekitarnya (Fitri & Wahyuni, 2018; Suminar, 2016; Qhadafi, 2018).

Kepedulian terhadap pentingnya ejaan yang baik dan benar perlu dipertimbangkan karena dari penggunaan ejaan yang baik dan benar ini akan berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapat penelitian yang menemukan terjadinya kesalahan ejaan sampai kepada

jenjang perguruan tinggi bahkan sampai kepada kesalahan penulisan ejaan yang dilakukan guru sekolah (Nurhayatin, Inggriyani & Ahmad, 2018; Nurwicaksono & Amelia, 2018; Prasetya, 2019).

Jika hal ini tidak diatasi, maka kesalahan yang awalnya kecil akan sampai pada puncaknya merupakan ketidaktahuan atau kesalahan individu dalam menggunakan aturan penggunaan ejaan yang baik dan benar. Alasan lain diperkuat dengan pendapat Tarigan (2011, hlm.127) bahwa pentingnya menganalisis kesalahan berbahasa ialah untuk mengetahui penyebab kesalahan, memahami latar belakang kesalahan, memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa, dan untuk menghindari kesalahan yang sama dimasa depan.

Dari pemaparan tersebut, analisis kesalahan ejaan ini perlu memantau proses belajar bahasa siswa agar terlihat sejauh mana kesalahan-kesalahan yang terjadi. Lalu diharapkan mampu mempermudah para guru dan para pengembang kurikulum dalam memperbaiki kesalahan yang masih terjadi. Harapan lainnya dengan penelitian ini mampu memberikan gambaran, apa yang harus dilakukan lebih lanjut dan seperti apa caranya.

Kondisi yang akan terjadi jika kemampuan penggunaan ejaan ini dilakukan dengan baik maka kemampuan menulis siswa di sekolah tersebut akan lebih baik lagi, dan jika ini diterapkan oleh banyak pihak maka dapat membantu mengembangkan kemampuan menulis setiap siswa di Indonesia. Hasil karya tulis anak bangsa pun akan berkembang lebih baik lagi. Seperti meningkatkan nilai menulisnya di sekolah, membuat teks yang dengan baik dan benar, membuat karya sastra yang dapat memotivasi orang banyak, mengerjakan karya tulis ilmiah dengan mudah tanpa harus kewalahan dengan aturan penulisan dan sebagainya.

Terlepas dari itu semua, kesalahan mungkin tetap akan terjadi karena semua hal tidak ada yang sempurna, sehingga kesalahan-kesalahan berbahasa itu masih mungkin untuk ditemukan. Namun kita sebagai manusia dapat berusaha agar setidaknya mampu memberikan kontribusi untuk menyelesaikan dan meminimalisasi kesalahan berbahasa ini sehingga tidak terjadi kesalahan yang lebih besar lagi.

Pada kurikulum 2013 berfokus pada pengetahuan dan keterampilan mengenai beragam jenis teks. Sejalan dengan Kosasih (2019, hlm.11) yang mengatakan

bahwa dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pendekatan berbasis teks. Teks diajarkan kepada siswa agar menjadi pengetahuan dan keterampilan untuk siswa hidup dalam bermasyarakat, dimana siswa mampu mengimplementasikan teks ini dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya.

Teks dibagi menjadi dua macam, ada teks fiksi dan nonfiksi. Salah satu cara membelajarkan siswa agar terampil berbahasa khususnya keterampilan menulis adalah dengan cara menulis teks nonfiksi. Menurut Nurgiantoro (2015) teks nonfiksi adalah teks yang berisikan tulisan berdasarkan kenyataan yang mengkaji keilmuan atau pengalaman seseorang. Teks nonfiksi ini berisikan informasi-informasi dari sumber-sumber yang valid dan sudah dipastikan, bukan cerita khayalan atau imajinasi. Teks nonfiksi ini pun menggunakan bahasa formal sesuai dengan kaidah yang berlaku, PUEBI.

Karya tulis nonfiksi ini ialah karya tulis yang mengandung banyak fakta-fakta sehingga pembaca akan mendapatkan banyak informasi secara efektif dan efisien dengan membacanya. Disamping itu, menulis teks nonfiksi ini pun melatih bagaimana cara individu dalam menemukan dan menentukan informasi yang valid dan akurat, mengolah informasi sehingga informasi tersebut mampu dimengerti dan mudah diterima oleh orang lain. Harapannya dengan menulis teks nonfiksi, siswa mampu mengembangkan kemampuan menulisnya dengan terbiasa menuliskan fakta-fakta atau informasi-informasi yang ia temukan.

Selain itu, menulis teks nonfiksi menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan menulis siswa, karena siswa akan terbiasa menulis menggunakan bahasa denotatif dan formal. Ketika terjadi kesalahan ejaan, akan lebih mudah ditemukan dengan merujuk pada PUEBI yang berlaku. Pada penelitian kali ini lebih ditekankan pada penggunaan ejaan huruf kapital, kata depan, tanda baca titik dan tanda baca koma.

Dalam upaya menemukan kesalahan ejaan yang terjadi, siswa akan diberikan teks nonfiksi yang terdapat di Buku Guru Kurikulum 2013 (buku referensi yang digunakan di sekolah). Lalu siswa diinstruksikan untuk membaca dan memahami teks yang diberikan. Setelah itu siswa menuliskan informasi apa saja yang ia dapatkan dari teks tersebut dan siswa menuliskan kembali isi teks tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri tanpa melihat contoh teks.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah jenis-jenis kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf kapital pada penulisan teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Cileunyi 02?
2. Bagaimanakah jenis-jenis kesalahan ejaan dalam penggunaan kata depan pada penulisan teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Cileunyi 02?
3. Bagaimanakah jenis-jenis kesalahan ejaan dalam penggunaan tanda baca titik pada penulisan teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Cileunyi 02?
4. Bagaimanakah jenis-jenis kesalahan ejaan dalam penggunaan tanda baca koma pada penulisan teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Cileunyi 02?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan hal berikut.

1. Untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf kapital pada penulisan teks nonfiksi siswa kelas IV di SDN Cileunyi 02.
2. Untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan ejaan dalam penggunaan kata depan pada penulisan teks nonfiksi siswa kelas IV di SDN Cileunyi 02.
3. Untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan ejaan dalam penggunaan tanda baca titik pada penulisan teks nonfiksi siswa kelas IV di SDN Cileunyi 02.
4. Untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan ejaan dalam penggunaan tanda baca koma pada penulisan teks nonfiksi siswa kelas IV di SDN Cileunyi 02.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam berbagai aspek sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan mampu mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesalahan ejaan pada teks nonfiksi siswa di sekolah tersebut.

## 2. Manfaat bagi Siswa

Penelitian di harapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa bagaimana menuliskan teks nonfiksi menggunakan ejaan yang baik dan benar dari sumber informasi yang ada.

## 3. Manfaat bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran untuk guru dalam melihat kesalahan ejaan yang terjadi di kelas tersebut sehingga guru dapat mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ke depannya.

## 4. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam mengembangkan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa.

### **1.5 Stuktur Organisasi**

Stuktur organisasi skripsi penelitian ini terdiri dari V BAB yaitu sebagai berikut. BAB I, terdiri dari bagian pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. BAB II, kajian pustaka yang menjelaskan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian. Adapun pokok dalam penelitian ini terdiri dari konsep menulis, kesalahan berbahasa, analisis kesalahan berbahasa, ejaan, kesalahan ejaan dan teks nonfiksi BAB III, metode penelitian yang menjelaskan mengenai metode dan desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian dan kekurangan penelitian. BAB IV, temuan dan pembahasan. Pada temuan menjelaskan mengenai kesalahan ejaan ditinjau dari penggunaan huruf kapital, kesalahan ejaan ditinjau dari penggunaan kata depan, kesalahan ejaan ditinjau dari penggunaan tanda baca titik, kesalahan ejaan ditinjau dari penggunaan tanda baca koma. Lalu pembahasan penelitian menjelaskan mengenai kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan kata depan, kesalahan penggunaan tanda baca titik dan kesalahan penggunaan tanda baca koma. BAB V terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi.